

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Di Era modern ini khususnya di Indonesia, pendidikan merupakan hal penting untuk mengembangkan potensi generasi muda dalam menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Suatu potensi penting yang perlu dikembangkan dalam sebuah pendidikan di sekolah salah satunya adalah kemampuan pemecahan masalah.

Salah satu ilmu dasar yang dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa adalah matematika. Hal ini sesuai dengan *Nasional Council of Teachers of Mathematics* (NCTM, 2000) yang menyatakan ada lima standar proses dalam pembelajaran matematika yaitu diantaranya (1) komunikasi matematika (2) penalaran matematika (3) koneksi matematika (4) representasi matematika (5) Pemecahan masalah. Diketahui bahwa kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu dari standar proses dalam matematika. Selanjutnya diperkuat dalam kurikulum 2013 bahwa kemampuan pemecahan masalah adalah salah satu aspek penting yang harus dikembangkan dan dimiliki oleh siswa.

Kemampuan pemecahan masalah didefinisikan sebagai kemampuan siswa memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh (Wardhani, 2008). Siswa dalam hal ini hendaknya terbiasa mengerjakan soal-soal yang tidak hanya memerlukan ingatan yang baik saja. Tapi siswa berlatih dan terbiasa belajar memecahkan masalah

selama proses pembelajaran dengan ilmu yang telah didapatkan sehingga siswa mampu dan terbiasa dalam menghadapi suatu masalah baik masalah matematika maupun masalah kehidupan sehari-hari, terutama di era global dan era perdagangan bebas yang mana kemampuan pemecahan masalah, berpikir kritis, kreatif, logis, dan rasional sangatlah penting dan dibutuhkan.

Peran guru dalam pembelajaran matematika akan merangsang siswa untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah pada proses pembelajaran matematika di kelas, dengan menempatkan proses atau langkah-langkah dalam menyelesaikan suatu masalah menjadi hal yang penting dibandingkan hanya sekedar hasil saja. Karena pada dasarnya siswa yang mempunyai kemampuan pemecahan masalah yang baik, dianggap mempunyai analisis dan ketrampilan yang baik pula hal ini akan mampu menghadapi masalah dengan baik, baik itu masalah matematika maupun masalah dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan yang sulit dicapai, segala persoalan tentang bagaimana mengajarkan pemecahan masalah tidak akan pernah terselesaikan tanpa memperhatikan jenis masalah yang ingin dipecahkan, saran dan bentuk strategi yang dipersiapkan, serta memperhatikan adanya variabel-variabel pembawaan siswa yang dapat menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah adalah variabel-variabel pembawaan siswa. Variabel-variabel pembawaan siswa diantaranya dari aspek keluarga, lingkungan maupun biologis siswa atau dalam hal ini perbedaan antar golongan darah siswa.

Golongan darah menjadi sumbangsih terbesar faktor biologis seseorang. Namun dilain pihak, selain sebagai ciri idintitas seseorang dan digunakan dalam ilmu kedokteran golongan darah kerap kali digunakan guru dalam mengenal siswanya. Terinspirasi dari penelitian Nomi, seorang pengamat pendidikan dari Jepang tentang pola asuh anak lewat golongan darah. Di Jepang golongan darah memiliki peranan penting dalam kehidupan, terutama diperusahaan Jepang golongan darah menjadi syarat penting dalam melamar pekerjaan dan golongan darah dijadikan hal yang penting dalam menentukan hubungan sosial, pendidikan, maupun pekerjaan. Salah satu yang terkenal adalah penelitian dari Toshitaka Nomi tentang mengenal kepribadian anak menurut golongan darah (Nomi, 2004). Sejalan dengan itu, golongan darah juga dijadikan sebagai penelitian untuk mengetahui kecerdasan mahasiswa di Universitas Jordania yang dilakukan oleh Mohumad Saleh Atoom (2014) tentang "*Blood Groups and their Relation with Intelligence among a Sample of Jordanian Universities students*". Sejalan dari penelitian diatas, adapula yang menggunakan pendekatan golongan darah untuk mengetahui kemampuan logika matematika siswa yang telah dilakukan oleh (Herlina, 2013) bahwa dalam studi matematika cenderung menekankan pada kemampuan logika siswa yang hanya dimiliki oleh golongan darah tertentu saja. Dari uraian di atas, peneliti terinspirasi melakukan penelitian untuk mengetahui gambaran kemampuan pemecahan masalah matematis siswa ditinjau dari golongan darah siswa.

SMP Negeri 2 Kedungbanteng merupakan salah satu sekolah terbaik yang ada di kabupaten Banyumas. Selain itu SMP Negeri 2 Kedungbanteng juga merupakan sekolah yang memiliki harapan keberhasilan dalam pembelajaran matematika.

Maka dari itu SMP Negeri 2 Kedungbanteng selalu melakukan evaluasi terhadap kualitas pembelajarannya. Salah satunya adalah kemampuan pemecahan masalah matematis siswa harus selalu mampu berkembang agar siswa mampu dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Sebagai bahan untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMPN 2 Kedungbanteng, dapat dilakukan dengan cara mengetahui gambaran kemampuan pemecahan masalah matematis siswa melalui golongan darah siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka perlu diteliti gambaran kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP Negeri 2 Kedungbanteng ditinjau dari golongan darah.

## **B. Fokus Penelitian**

Agar penelitian ini dapat terarah dan mendalam, maka fokus penelitian ini yaitu terbatas pada gambaran kemampuan pemecahan masalah matematis siswa ditinjau dari golongan darah pada materi Perbandingan untuk siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kedungbanteng.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus peneliti, tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui gambaran kemampuan pemecahan masalah matematis siswa ditinjau dari golongan darah pada materi Perbandingan untuk siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kedungbanteng.

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

##### 1. Bagi Siswa

Siswa dapat mengukur seberapa besar kemampuan pemecahan masalah matematis yang dimiliki.

##### 2. Bagi Guru

Sebagai alat evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan sehingga kekurangan-kekurangan dalam mengajar dapat diperbaiki untuk pelajaran yang akan datang.

##### 3. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan referensi untuk melakukan bimbingan yang terkait dengan siswa terutama dalam pembelajaran matematis sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

##### 4. Bagi Peneliti

Menambah ilmu dan pengalaman bagi peneliti dalam menganalisis pemecahan masalah matematis secara tertulis.